

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pembelajaran IPS dengan pembelajaran Kontekstual dan temuan pembelajaran siswa kelas 5 SDN 01 Rejosari Kotabumi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mengalami peningkatan. Di buktikan dengan perolehan nilai RPP pada siklus I mendapat nilai 4,33 dengan menjadi 4,67 di siklus ke dua dan 4,83 di siklus ketiga, dengan kategori baik. Skor meningkat sebanyak 0,34 poin dari siklus 1 ke siklus 2 dan meningkat sebanyak 0,16 poin dari siklus 2 ke siklus 3, yaitu terjadi perbaikan pada komponen strategi pembelajaran

2. Pelaksanaan Pembelajaran

- a) Hasil aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I adalah 66%, aktivitas siswa di kelas VA mencapai 57% dan di kelas VB 55% dengan rincian:

Guru dan siswa telah melakukan 2 pilar dari pendekatan kontekstual yaitu pemodelan dengan memberikan contoh nyata dari perjuangan melawan penjajahan Belanda, melalui gambar dan film yang menceritakan perjuangan pahlawan nasional, dan masyarakat belajar yang memungkinkan siswa untuk bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di kelas. Sedangkan 5 pilar lainnya direkomendasikan untuk diperbaiki.

- b) Pada siklus kedua, aktivitas guru meningkat menjadi 89.5%, aktivitas siswa di kelas VA menjadi 80% dan di kelas VB menjadi 63%, dengan rincian: guru dan siswa sudah melaksanakan 5 pilar pendekatan kontekstual yaitu: pemodelan dengan memberikan contoh nyata dari tema melalui gambar, slide show dan wawancara yang menunjukkan peran Dr.Wahidin dan Kartini sebagai ikon dalam pergerakan nasional dan emansipasi wanita di Indonesia. Masyarakat belajar dengan aktivitas yang memungkinkan siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas tokoh dan organisasi pergerakan nasional serta wawancara Kartini masa kini, dan berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di kelas. Inkuiri: dengan ditugaskannya siswa dalam mencari tokoh dan organisasi pergerakan nasional, serta mewawancarai Kartini masa kini. Konstruktivis: siswa mampu untuk mengkonstruksi pengetahuannya tentang tema Pergerakan nasional dan Emansipasi Wanita di Indonesia. Bertanya: siswa menjadi aktif bertanya dengan penugasan wawancara.

Sedangkan 2 pilar yakni penilaian sebenarnya dan refleksi direkomendasikan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

- c) Pada siklus ketiga, aktivitas guru mencapai 100%, begitu pula dengan aktivitas siswa di kelas VA dan VB mencapai 100% dengan rincian: guru dan siswa mampu melaksanakan ketujuh pilar pendekatan kontekstual yaitu: pemodelan: dengan contoh nyata dari tema yang dibahas pada siklus ini yaitu, melalui gambar dan slide yang ditampilkan pada pertemuan pertama. Masyarakat belajar: Guru sudah melakukan aktivitas yang memungkinkan siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugasnya. Inkuiri: dengan ditugaskannya siswa dalam mencari info tentang kronologis perjuangan melawan penjajahan Jepang. Konstruktivis: Dengan dimintanya siswa untuk membuat skenario sosio drama, secara tidak langsung siswa telah belajar mengkonstruksi pengetahuannya tentang tema yang telah di bahas. Bertanya: guru telah berusaha untuk membuat siswa aktif bertanya dengan adanya sesi mengkritisi kelompok yang maju dan melakukan presentasi di depan kelas. Penilaian sebenarnya: dengan meminta siswa melakukan sosio drama, setiap anak terbagi dalam kelompok dan punya kesempatan yang sama untuk dinilai oleh guru. Refleksi: pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di siklus ini lebih santai dan ringan, karena siswa diminta untuk berperan dalam sebuah drama. Kegiatan praktek langsung ini menyenangkan dan mudah untuk di ingat, karena mereka mengalaminya sendiri.

3. Pelaksanaan Evaluasi

Terjadi peningkatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan Pembelajaran Kontekstual yang dilakukan mata pelajaran IPS di kelas 5 dari Siklus I sampai dengan Siklus III. Pada siklus pertama skor validitas 0,35 dan nilai reliable 0,61 dan 14 soal memiliki tingkat kesukaran sedang dan 5 soal memiliki daya beda yang baik. Siklus kedua skor validitas 0,43 mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan hasil tes dinyatakan reliable dengan skor 0,77 dan 5 soal dinyatakan sedang dan 2 soal memiliki daya beda yang baik. Pada siklus ketiga skor validitas 0,73 mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan hasil tes dinyatakan reliable dengan skor 0,87 dan 13 soal dinyatakan sedang dan 14 soal memiliki daya beda yang baik.

4. Peningkatan Prestasi Belajar

Terjadi peningkatan prestasi belajar IPS kelas 5 SDN 01 Rejosari Kotabumi dari Siklus I sampai dengan Siklus 3. Di siklus pertama yang memperoleh nilai hingga KKM di kelas V A berjumlah 18 siswa (70%) dari 26 siswa dan di kelas V B berjumlah 17 siswa atau sebesar (63%) dari 27 siswa. Sedangkan di siklus kedua terjadi peningkatan dimana jumlah siswa yang mencapai nilai KKM di kelas V A sebanyak 23 siswa dari 26 siswa (89%) dan di kelas V B 26 siswa (97%) dari 27 siswa yang ada. Pada siklus ketiga terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM di kelas VA sebanyak 26 siswa (100%) dan di kelas VB sebanyak 27 siswa (100%).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis berharap dalam pembelajaran IPS dapat menggunakan pembelajaran kontekstual karena dapat dijadikan model pembelajaran kreatif dan inovatif bagi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar, terutama mata pelajaran IPS di kelas 5 Sekolah Dasar. Secara spesifik, penulis berharap:

1. Kepada Kepala Sekolah sebaiknya lebih memperhatikan lagi kemampuan tenaga pendidik yang ada dalam menguasai model dan metode pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran tidak terpaut pada metode ceramah saja. Dengan memberikan pembinaan sekaligus pelatihan terhadap guru diharapkan dapat melatih mereka untuk lebih kreatif lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas.
2. Kepada Tenaga Pendidik, sebaiknya lebih memperhatikan lagi kemampuan dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran IPS, karena dalam jangka panjang kedepan kemampuan peserta didik dalam bidang ini akan sangat berguna di masyarakat lingkungan mereka kelak.
3. Bagi siswa yang belum tuntas, sebaiknya diberikan kegiatan remedial sehingga materi yang diberikan dapat dikuasai dengan baik.